

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sering disebut sebagai "*pembunuh diam-diam*" karena tidak menunjukkan tanda-tanda dari waktu ke waktu.¹ Menurut *World Health Organization*, dengan lebih dari 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita, atau lebih dari 1 miliar orang, menderita hipertensi ini adalah penyebab terbesar kematian dini di seluruh dunia. Dengan dua pertiga kasus hipertensi terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, prevalensi hipertensi sangat tinggi di daerah-daerah ini. Penyebab utama dari tingginya prevalensi hipertensi ini adalah meningkatnya faktor risiko di masyarakat selama beberapa dekade terakhir.²

Tekanan darah tinggi memengaruhi sekitar 1,28 miliar orang di seluruh dunia yang berusia antara 30 dan 79 tahun. Menurut perkiraan, 46% orang dewasa dengan tekanan darah tinggi tidak menyadari bahwa mereka mengidapnya. Sekitar satu dari lima orang dewasa (21%) dapat mengatur tekanan darah tinggi mereka, tetapi kurang dari setengah orang dewasa (42%) menerima diagnosis dan pengobatan untuk kondisi mereka. Antara tahun 2010 dan 2030, penurunan prevalensi hipertensi sebesar 33% merupakan tujuan global untuk penyakit tidak menular.² Menurut SKI 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia tercatat sebanyak 566.883 kasus. Provinsi Sulawesi Selatan dengan 18.825 kasus.³

Hipertensi dapat dikendalikan dengan mengonsumsi obat. Kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah bagian penting dari pengobatan hipertensi. Namun, tingkat kepatuhan yang rendah menjadi tantangan signifikan dalam pengelolaan kondisi jangka panjang ini.⁴ Penelitian oleh Hamrahian SM et al. mengindikasikan bahwa sekitar 50% pasien hipertensi mengalami tingkat kepatuhan yang rendah, yang berdampak negatif pada kontrol tekanan darah dan meningkatkan risiko komplikasi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan ini termasuk minimnya pemahaman pasien mengenai efek samping obat dan kurangnya dukungan dalam edukasi kesehatan yang berkelanjutan.⁴

Untuk mengatasi masalah ini, *Self Management Education* (SME) media video telah diperkenalkan sebagai salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. SME bertujuan untuk memberdayakan pasien agar dapat memahami kondisi mereka dengan lebih baik, memantau kesehatan mereka secara mandiri, dan mematuhi pengobatan.⁵ Pembelajaran menggunakan video lebih efektif daripada cara pengajaran biasa karena menyajikan informasi dengan gambar dan suara, sehingga mudah dimengerti. Berdasarkan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia, video membuat informasi lebih menarik, interaktif, dan fleksibel untuk diakses kapan saja. Video juga dapat mengurangi kesalahan pemahaman karena adanya demonstrasi langsung. Studi menunjukkan bahwa edukasi lewat

video dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dengan membangun kesadaran, sikap positif, dan pemahaman yang lebih baik.⁶

Penelitian yang dilakukan Maimunah et al. menyimpulkan bahwa penggunaan media poster secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pentingnya mengikuti pengobatan antihipertensi.⁷ Penelitian yang dilakukan Aminah S et al. menyimpulkan bahwa self management, terutama melalui penggunaan media booklet, merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet pada pasien hipertensi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong pilihan gaya hidup yang lebih sehat di antara individu yang mengelola hipertensi.⁸

Berdasarkan pengambilan data awal, tercatat sebanyak 8.674 kasus hipertensi di Puskesmas Pampang dari bulan Januari sampai September. Informasi dari 9 pasien hipertensi menunjukkan bahwa sebanyak 44.4% dari mereka terkadang lupa minum obat sehingga tidak mengikuti jadwal yang ditetapkan. Terdapat 22.2% pasien yang lebih memilih mengonsumsi minuman rebusan daun salam daripada obat antihipertensi, serta 33.3% pasien lain yang malas mengantri di Puskesmas, sehingga tidak rutin mengonsumsi obat antihipertensi. Faktor sosial dan budaya mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat. Kurangnya edukasi, rendahnya pendidikan, dan minimnya kesadaran membuat pasien sering lupa minum obat. Hambatan seperti

antrean panjang dan fasilitas kesehatan yang terbatas juga membuat pasien enggan mengambil obat. Dukungan keluarga dan lingkungan mendorong pasien lebih patuh. Dari sisi budaya, sebagian pasien lebih percaya pada pengobatan herbal seperti rebusan daun salam, dan ada juga yang ragu terhadap obat medis karena pengalaman buruk atau keyakinan tertentu.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada Pengaruh *Self Management Education* (SME) terhadap Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. Dengan harapan hasilnya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pengelolaan hipertensi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai literatur bahwa pengobatan hipertensi secara teratur dapat menurunkan tekanan darah sistol dan diastol. Akan tetapi kenyataannya masih ada beberapa penderita hipertensi yang masih belum patuh minum obat. Berdasarkan fenomena di atas maka masalah penelitian adalah: Apakah *Self Management Education* (SME) berbasis video berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *Self Management Education* (SME) berbasis video terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pampang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah pemberian SME berbasis video pada penderita hipertensi
- b. Menganalisis tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah pemberian edukasi berbasis poster pada penderita hipertensi
- c. Membandingkan tingkat kepatuhan minum obat antara kelompok pemberian SME berbasis video dan pemberian edukasi berbasis poster

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori edukasi kesehatan, khususnya *Self Management Education* (SME), dalam manajemen penyakit hipertensi

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model intervensi SME berbasis teknologi yang dapat diterapkan di berbagai konteks budaya dan sumber daya

2. Manfaat Praktisi

- a. Penelitian ini memberikan dasar pembuktian ilmiah bahwa SME berbasis video efektif meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi
- b. Hasilnya dapat diimplementasikan di layanan kesehatan primer, seperti puskesmas untuk memperbaiki hasil pengobatan dan menurunkan risiko komplikasi
- c. Penelitian ini juga dapat membantu penyedia layanan kesehatan dalam merancang program edukasi berbasis multimedia untuk meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakit mereka.